

Implementasi Pada Program Bank Sampah Tegeh Sari Lestari Dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Tonja Kecamatan Denpasar Utara Kota Denpasar

I Putu Tito Ananda Putra¹⁾, Ni Wayan Supriyanti²⁾, Putu Nomy Yasintha³⁾

^{1,2,3)} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

ABSTRACT

Garbage is a big enough problem in maintaining environmental quality and there are still many people in Indonesia who do not understand waste management properly and independently and with an environmental perspective. Referring to this, the Tegeh Sari Lestari Garbage Bank located in Banjar Tegeh Sari, Tonja Village, North Denpasar District, Denpasar City is a successful pilot model because the Tegeh Sari Lestari Garbage Bank is able to educate the community and is consistent in collecting waste regularly every month. However, in its implementation there are various obstacles, so this study aims to find out how the implementation of the Tegeh Sari Lestari Garbage Bank Program in Waste Management in Tonja Village, North Denpasar District, Denpasar City. In this study, researchers used a type of qualitative research with descriptive methods. The analysis uses theoretical indicators of the Policy Implementation model from George C. Edward III. The findings from the study indicate that the implementation of the Tegeh Sari Lestari Garbage Bank program has been going quite well, but there are several problems such as socialization that is still not effective, facilities and infrastructure that are still inadequate and the lack of participation of the surrounding community to take part in the Garbage Bank program. Recommendations that can be given are from the manager and the community who are members of the customer as a party involved in implementing the Tegeh Sari Lestari Garbage Bank program so that it can have a more positive impact on the environment.

Keywords: Implementation, Program, Tegeh Sari Lestari Garbage Bank.

Corresponding Author: I Putu Tito Ananda Putra (titoanandaptr@gmail.com)

Pendahuluan

Kualitas lingkungan merupakan pengoptimalan terhadap keberlangsungan hidup manusia di suatu wilayah tertentu. Kualitas lingkungan juga dibentuk oleh suasana yang dapat membuat masyarakat merasa nyaman (Santika dkk, 2022). Pemahaman masyarakat Indonesia tentang pentingnya pengelolaan sampah menjadi hal yang perlu ditingkatkan. Pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan memiliki peran krusial dalam menjaga kebersihan lingkungan, kesehatan masyarakat, dan kualitas kehidupan secara keseluruhan, terutama terhadap pandangan masyarakat mengenai barang

rusak, barang tidak terpakai, serta sisa kemasan yang semua di buang begitu saja. Sehingga, menyebabkan semua barang tersebut hanya bertumpuk pada Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

Berdasarkan informasi yang diterbitkan oleh sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) pada tahun 2022, mengacu pada data Dari instansi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia (KLHK), provinsi Bali memproduksi 991,7 ribu ton timbunan sampah pada tahun 2021, Hal ini menjadikan provinsi Bali sebagai provinsi penghasil sampah terbesar ke-8 (delapan) di Indonesia, berikut data timbunan sampah pada tahun 2021 di Provinsi Bali, yaitu:

Tabel 1.1 Data Timbunan Sampah Provinsi Bali tahun 2021

No.	Kabupaten/Kota	Timbunan Sampah Harian (ton)	Timbunan Sampah Tahunan (ton)
1.	Kabupaten Karangasem	382.05	45,845.75
2.	Kabupaten Bangli	110,90	40,479.96
3.	Kabupaten Badung	319.81	116,731.24
4.	Kabupaten Jembrana	162.74	59,395.73
5.	Kabupaten Tabanan	230.82	84,247.48
6.	Kabupaten Buleleng	339.10	123,771.50
7.	Kabupaten Klungkung	253.55	30,425.75
8.	Kabupaten Gianyar	387.23	141,337.13
9.	Kota Denpasar	957.59	349,519.44
Total Timbunan Sampah		3,141.77	991,753.95

Sumber: Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) data
(Diolah oleh peneliti)

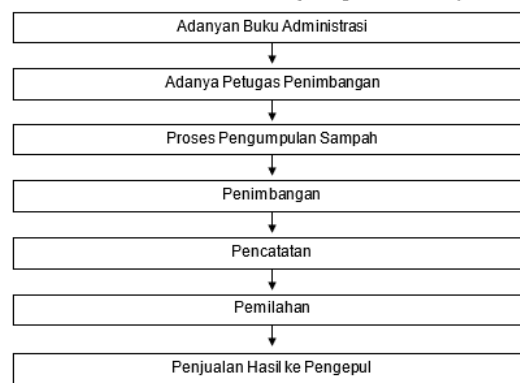
Informasi data di atas menjelaskan bahwa, jika berdasarkan wilayah di Provinsi Bali, Kota Denpasar merupakan daerah di Provinsi Bali yang menghasilkan volume sampah terbesar, mencapai 349,5 ribu ton pada tahun 2021. Diikuti oleh Kabupaten Gianyar dengan 141,4 ribu ton sampah dan Kabupaten Buleleng dengan 123,7 ribu ton sampah. Mayoritas sumber sampah di Provinsi Bali berasal dari aktivitas rumah tangga, yang mencapai 40,58% dari total timbunan sampah di wilayah tersebut, informasi ini membuktikan bahwa pengelolaan sampah di Provinsi Bali ditaksir masih belum optimal.

Kota Denpasar, sebagai Ibu Kota di Provinsi Bali yang merupakan wilayah penghasil volume sampah terbesar di Provinsi Bali yaitu, sebanyak 349,5 ribu ton pada tahun 2021. Hal ini tidak luput dari perkembangan dan pertumbuhan jumlah penduduknya di Kota Denpasar yang cukup padat. Berangkat dari kondisi tersebut, maka pemerintah Kota Denpasar mencoba untuk melakukan implementasi terhadap prinsip kegiatan 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) pada program bank sampah yang di mana hal tersebut dapat menjadikan sampah sebagai sesuatu bernilai dalam aspek ekonomis serta sebagai wadah edukasi masyarakat dalam mengelola sampah. Implementasi program bank yang dilakukan oleh pemerintah Kota Denpasar bertujuan untuk mengatasi peningkatan jumlah volume sampah di Kota Denpasar (DLHK, 2023).

Implementasi program bank sampah di Kota Denpasar terwujud berdasarkan Peraturan Walikota Denpasar Nomor 45 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kegiatan 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) melalui Program Bank Sampah, yang dimana peraturan tersebut mengacu pada Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah serta sejalan dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Nomor 14 Tahun 2021 yang mengatur mengenai pengelolaan sampah melalui Bank Sampah. Kehadiran program bank sampah ini ditaksir produktif oleh pemerintah Kota Denpasar dalam mengurangi daya muat sampah yang mengarah ke TPS (Tempat Pembuangan Sementara) dan (Tempat Pembuangan Akhir) TPA.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap pihak Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK, 2023) Kota Denpasar, dijelaskan bahwa program bank sampah adalah salah satu strategi pemerintah dalam mengelola sampah di Kota Denpasar. Program ini melibatkan proses pemilahan sampah berdasarkan karakteristiknya. Dalam hasil observasi di lapangan, dijelaskan juga mengenai mekanisme dan alur kerja dari program bank sampah, sebagai berikut:

Tabel 1.2 Mekanisme dan Alur Kerja Program Bank Sampah



Sumber: Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK, 2023)

(Diolah oleh peneliti)

Berdasarkan bagan di atas dijelaskan mengenai mekanisme dan alur kerja dari program bank sampah, dimulai dengan datangnya nasabah ke lokasi bank sampah dengan membawa sampah anorganik yang telah terpilah dari rumah. Berdasarkan data yang telah diperoleh dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK, 2023) Kota Denpasar, pada tahun 2023 sudah terdapat 317 bank sampah yang telah dibentuk di seluruh Kecamatan di Kota Denpasar.

Berdasarkan informasi yang telah disampaikan oleh Ketua Yayasan Tegeh Sari, Bank Sampah Tegeh Sari Lestari ini terbentuk pada tahun 2019 yang di bentuk oleh kelompok masyarakat berbasis krama banjar dengan memiliki sejumlah 539 anggota nasaba di tahun 2023. Tujuan terbentuknya Bank Sampah Tegeh Sari Lestari yaitu sebagai bentuk upaya partisipasi dalam mendukung program pemerintah Kota Denpasar terhadap pengelolaan sampah, terkhususnya sampah anorganik yang pengelolaannya perlu menerapkan prinsip dari kegiatan 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle). Adapun upaya peneliti, untuk membedah permasalahan yang terjadi terhadap Implementasi pada Program Bank

Sampah Tegeh Sari Lestari dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Tonja, Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar dengan menggunakan teori implementasi kebijakan dari George C. Edward III yaitu, Komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi.

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas, terlihat bahwa Bank Sampah Tegeh Sari Lestari masih memiliki beberapa permasalahan yang belum dituntaskan. Mengacu terhadap hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul penelitian **“Implementasi pada Program Bank Sampah Tegeh Sari Lestari dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Tonja, Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar”**.

Kajian Pustaka

Penelitian ini menggunakan menggunakan empat indikator, sebagai berikut:

1. Komunikasi memiliki peran krusial dalam pelaksanaan kebijakan, karena komunikasi memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan implementasi. Untuk mencapai implementasi yang berhasil, penting untuk menjalankan suatu kebijakan dengan komunikasi yang efektif dan efisien. Komunikasi memiliki peran krusial dalam penerimaan informasi oleh kelompok yang menjadi target kebijakan publik.
2. Sumber Daya, Sumber daya memiliki peran penting sebagai sarana pendukung dalam menentukan keberhasilan implementasi kebijakan. Keberhasilan implementasi kebijakan sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya manusia dan sumber daya peralatan yang memadai. Menurut pendapat Edward III yang dikutip dalam (Pratiwi, 2018).
3. Disposisi, Disposisi merujuk pada sikap dan karakter yang dimiliki oleh pelaksana kebijakan, termasuk komitmen, integritas, dan orientasi demokratis. Ketika pelaksana kebijakan memiliki disposisi yang baik, seperti memiliki komitmen yang kuat, integritas yang tinggi, dan pendekatan yang demokratis, pelaksanaan kebijakan cenderung berjalan dengan baik pula. Menurut Edward III dalam (Subarsono, 2021), disposisi juga memiliki peran penting dalam proses implementasi kebijakan. Disposisi yang dimiliki oleh implementor dapat mempengaruhi pelaksanaan kebijakan sesuai dengan harapan pembuat kebijakan.
4. Struktur Birokrasi, Struktur birokrasi bertugas untuk mengimplementasikan kebijakan agar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi kebijakan menurut Edward III dalam (Subarsono, 2021). Salah satu aspek penting dalam struktur organisasi yakni dengan adanya Standar Operasional Prosedur (SOP). Standar Operasional Prosedur (SOP) ini akan menjadi acuan bagi implementor dalam bertindak.

Metodelogi Penelitian

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun unit analisis penelitian ini ialah Kelurahan Tonja Kecamatan Denpasar Utara Kota Denpasar. Peneliti menggunakan purposive sampling dalam penentuan informan.

Hasil Dan Pembahasan

Analisis Hasil Temuan

Berdasarkan atas penelitian yang dilakukan, hasil Implementasi pada Program Bank Sampah Teguh Sari Lestari dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Tonja, Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi

Belum terlaksana secara efektif, dikarenakan pensosialisasian yang dilakukan oleh pihak Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kota Denpasar dinilai kurang masif sehingga masih banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang adanya Program Bank Sampah. Namun, jika dilihat dari pihak pengurus Bank Sampah Teguh Sari Lestari sudah melakukan sosialisasi secara berkala dengan rutin di saat rapat pleno yang di adakan oleh banjar setiap tiga bulan sekali.

2. Sumber Daya

Dalam hal sumber daya manusia, Bank Sampah Teguh Sari Lestari sudah memiliki tenaga kerja yang berkompeten, hal ini dibuktikan juga dengan adanya struktur kepengurusan yang sesuai dengan standar yang tercantum pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 14 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah. Namun hanya saja, Bank Sampah Teguh Sari Lestari masih terkendala minimnya beberapa alat-alat pendukung dalam pelaksanaannya.

3. Disposisi

Disposisi atau sikap partisipasi masyarakat yang tergabung dalam Program Bank Sampah Teguh Sari Lestari masih belum konsisten, hal ini dikarenakan oleh sikap dan pola pikir beberapa masyarakat masih mempunyai respons dan tanggapan yang berbeda-beda terkait dengan adanya program bank sampah di lingkungan mereka.

4. Struktur Birokrasi

Struktur birokrasi yang dimiliki oleh Bank Sampah Teguh Sari Lestari sudah terorganisir dengan baik. Hal ini dikarenakan struktur tersebut sudah sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) dan peraturan yang berlaku.

Rekomendasi

Implementasi pada Program Bank Sampah Tegeh Sari Lestari dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Tonja, Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar sejauh ini telah dapat memberikan dampak baik kepada masyarakat maupun pihak lainnya. Dalam meningkatkan implementasi pada Program Bank Sampah di masyarakat, tentu diperlukannya langkah-langkah untuk mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, peneliti bermaksud memberikan rekomendasi yang dapat dilakukan agar nantinya implementasi pada Program Bank Sampah Tegeh Sari Lestari semakin menjadi lebih optimal. Adapun rekomendasi yang dapat peneliti berikan yaitu:

1. Pihak yang terlibat dalam Program Bank Sampah Tegeh Sari Lestari yaitu baik pemerintah dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kota Denpasar sebagai regulator, serta khususnya pihak pengelola dan pihak masyarakat yang tergabung menjadi nasabah di Bank Sampah Tegeh Sari Lestari agar saling turut membantu dalam menyebarkan informasi ataupun berkoordinasi secara langsung kepada masyarakat lainnya yang belum mengetahui tentang adanya Program Bank Sampah agar program ini menjadi esksis di kalangan masyarakat.
2. DLHK Kota Denpasar diharapkan dapat menyediakan sarana dan solusi bagi pengelola bank sampah agar mereka dapat menjual sampah dengan harga yang stabil, sehingga tidak perlu mencari pengepul lagi. Dapat diharapkan pengelola bank sampah dapat dengan mudah menentukan harga untuk sampah yang mereka kumpulkan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan terutama bagi nasabah Bank Sampah.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi dalam penelitian yang berjudul Implementasi pada Program Bank Sampah Tegeh Sari Lestari dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Tonja, Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar peneliti menguraikannya melalui Model Implementasi Kebijakan dari George C. Edward III maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Komunikasi yang dilakukan oleh Pihak Bank Sampah Tegeh Sari Lestari sudah cukup baik. Namun hanya saja, dari pihak Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kota Denpasar perlu melakukan peningkatan sosialisasi serta pendampingan secara konsisten mengenai adanya Program Bank Sampah kepada masyarakat,
2. Bank Sampah Tegeh Sari Lestari dari segi sumber daya manusia sudah memiliki sumber daya yang berkompeten. Hal ini dibuktikan dengan adanya struktur kepengurusan serta sejumlah sukarelawan yang ikut berpartisipasi sesuai dengan keterampilan atau kapasitas yang dibutuhkan.

3. Disposisi berkaitan dengan aspek karakteristik dan sikap atau pola pikir yang dimiliki masyarakat beragam sehingga disposisi menjadi peranan penting untuk proses keberhasilan implementasi program bank sampah.

4. Struktur birokrasi yang ada di Bank Sampah Tegeh Sari Lestari telah berhasil karena telah mematuhi Standar yang ditetapkan.

Dilihat dari ukuran keberhasilan Implementasi Kebijakan, dapat disimpulkan bahwa Implementasi pada Program Bank Sampah Tegeh Sari Lestari pelaksanaannya masih belum mencapai tingkat yang memadai. Dari 4 indikator, 1 indikator telah berjalan dengan baik yaitu indikator struktur birokrasi dan ada tiga indikator yang masih belum berjalan dengan baik, yaitu: komunikasi, sumber daya, dan disposisi.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, adapun saran yang dapat peneliti berikan untuk meningkatnya implementasi pada program Bank Sampah Tegeh Sari Lestari adalah sebagai berikut:

1. Hendaknya pemerintah dapat lebih optimal dalam memberikan informasi, baik itu melalui media online maupun secara langsung agar informasi yang disampaikan kepada kelompok sasaran tersampaikan dengan jelas dan baik mengenai tujuan, sasaran, substansi pada implementasi Program Bank Sampah.
2. Instansi pemerintah yaitu Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kota Denpasar yang berperan sebagai regulator seharusnya lebih konsisten dalam melakukan monitoring dan evaluasi.
3. Diperlukan kerja sama antara Bank Sampah Tegeh Sari Lestari dengan berbagai pihak stakeholder guna mengatasi keterbatasan sarana prasarana yang ada.
4. Disarankan agar masyarakat secara aktif terlibat dalam kegiatan yang dijalankan oleh Bank Sampah Tegeh Sari Lestari, dengan tujuan meningkatkan kualitas dari bank sampah secara keseluruhan.

Daftar Pustaka

Peraturan Perundang-Undangan

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.

Sumber Jurnal atau Penelitian

Fitria, K. (2021). Implementasi Program *Reuse*, *Reduce*, dan *Recycle* (3R) Dalam Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah Pelita Harapan Kelurahan Ballaparang Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar.

Hermansyah. (2021). Evaluasi Kinerja Bank Sampah Dalam Pengelolaan Sampah di Kota Makassar. Universitas Hasanuddin.

Megariska, R., & Sukmana, H. (2022). Implementasi Program Pengelolaan Bank Sampah Di Desa Larangan Kecamatan Candi. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 7(2), 251-266.

Permatasari, I. A. (2020). Kebijakan Publik (Teori, Analisis, Implementasi Dan Evaluasi Kebijakan). *Thejournalish: Social and Government*, 1(1), 33-37.

Artikel:

SIPSN. (2020). Data Pengelolaan Sampah & RTH.
<https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/timbulan>.